

Pengajaran di Rumah — "Lingkari Kalender, Pilih Satu Kebiasaan"

Tujuan sesi

Sesi ini bertujuan menanamkan makna konkret tahun baru hijriah dan keutamaan puasa Tasu'a-Asyura kepada anak di rumah, sekaligus mengajak satu kebiasaan keluarga yang ditinggalkan dan satu yang dimulai. Durasi 20-25 menit, dirancang untuk dijalankan satu kali pada Sabtu atau Minggu malam pekan ini, sebagai persiapan menjelang Tasu'a (Rabu) dan Asyura (Kamis).

Materi yang dibutuhkan

- Kalender bulan Juni 2026 yang dilingkari pada tanggal 24 (Rabu) dan 25 (Kamis).
- Satu lembar kertas kosong dan pulpen.
- Mushaf atau aplikasi Quran (untuk membaca QS. Hud: 114 singkat).
- Tidak ada slide, tidak ada hadiah — pertahankan kesederhanaan.

Langkah 1 — Pembuka dengan pertanyaan ringan (3 menit)

Tujuan: membuka percakapan tanpa ceramah.

Buka dengan pertanyaan langsung. Orang tua bertanya:

"Nak, kamu tahu nggak, sekarang kita ada di tahun baru — tapi bukan tahun baru yang ada terompet?"

Tunggu jawaban anak. Berikan respons singkat.

- Jika anak menjawab "tahun baru islam" atau "1 Muharram" — lanjut ke Langkah 2.
- Jika anak menjawab "nggak tahu" atau "lupa" — jelaskan dalam satu kalimat: "Iya, kemarin tanggal 11 Juni kita masuk tahun baru hijriah, namanya 1 Muharram 1448 H. Ini tahun barunya orang Islam."
- Jika anak menjawab dengan jawaban yang melenceng (mis. "tahun baru di kalender") — koreksi tanpa marah: "Itu tahun baru Masehi, Nak. Yang Ayah/Bunda maksud adalah tahun baru hijriah."

Langkah 2 — Cerita ringan tentang hijrah (5 menit)

Tujuan: menanamkan bahwa hijrah Nabi ﷺ adalah peristiwa nyata yang mengubah masyarakat.

Skrip orang tua:

"Bunda mau cerita pendek dulu. Dulu, Nabi Muhammad ﷺ tinggal di kota namanya Makkah. Di sana banyak orang yang menyakiti beliau dan teman-teman beliau, hanya karena mereka percaya kepada Allah. Akhirnya Allah memerintahkan Nabi ﷺ untuk pindah — namanya hijrah — ke kota lain bernama Madinah. Kenapa Nabi pindah, Nak? Bukan karena beliau takut. Tapi karena Nabi ﷺ mau membangun masyarakat baru yang adil, di mana semua orang bisa beribadah dan hidup damai."

Tunggu reaksi anak. Berikan respons:

- Jika anak bertanya "berapa lama Nabi jalan ke Madinah?" — jawab singkat: "Sekitar 13 hari, naik unta, lewat gurun. Berat sekali."

- Jika anak bertanya "siapa yang ikut?" — jawab: "Banyak sahabat Nabi, dan teman dekatnya, Abu Bakar."
- Jika anak diam saja — lanjut dengan kalimat berikut tanpa menunggu: "Yang penting, Nak, hijrah itu bukan cuma pindah rumah. Hijrah artinya meninggalkan kebiasaan yang Allah tidak suka, dan mulai kebiasaan yang Allah suka."

Langkah 3 — Ayat singkat dari Al-Quran (4 menit)

Tujuan: mengaitkan pesan dengan satu ayat yang mudah diingat anak.

Untuk anak SD: cukup bacakan terjemahan QS. Hud: 114 dengan tenang.

"Allah berfirman: 'Dan dirikanlah salat itu pada kedua tepi siang dan pada bagian permulaan malam. Sesungguhnya kebaikan-kebaikan itu menghapuskan keburukan-keburukan.' Ayat ini dari surat Hud ayat 114."

Untuk anak SMP/SMA: bacakan Arab singkat lalu terjemahan.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

"Sesungguhnya kebaikan-kebaikan itu menghapuskan keburukan-keburukan."

Skrip orang tua:

"Nak, perhatikan satu kalimat ini — *kebaikan-kebaikan menghapuskan keburukan-keburukan*. Allah memberi tahu kita rumus sederhana: kalau ada keburukan yang sudah terjadi, kita tutup dengan kebaikan. Kalau ada salah yang dilakukan, kita tutup dengan amal baik. Itulah inti hijrah."

Langkah 4 — Lingkari kalender Tasu'a-Asyura (5 menit)

Tujuan: membuat anak punya jangkar tanggal yang konkret.

Skrip:

"Coba lihat kalender ini, Nak. Lihat hari Rabu, tanggal 24 Juni. Itu hari Tasu'a — 9 Muharram. Lalu lihat Kamis 25 Juni — itu hari Asyura — 10

Muharram. Nabi ﷺ mengajarkan kita berpuasa di kedua hari itu. Kata Nabi ﷺ, puasa Asyura menghapus dosa setahun yang lalu."

Tunggu reaksi anak. Pertanyaan yang mungkin muncul:

- "Aku juga harus puasa?" — Jawab dengan tenang: "Kalau Adik mau coba, hebat banget. Boleh mulai dari Asyura saja, hari Kamis. Kalau berat, boleh hanya setengah hari dulu. Tidak ada paksaan, tapi kalau Adik mencoba, Allah akan suka."
- "Berarti dosa setahun bisa hilang?" — Jawab: "Iya, dengan izin Allah. Tapi syaratnya tidak boleh dosa besar — kalau ada salah yang besar, kita harus minta maaf dulu langsung kepada Allah dan kepada orang yang kita salahi."

Lingkari tanggal 24 dan 25 di kalender bersama anak. Tempel kalender di pintu kulkas atau di kamar.

Langkah 5 — Pilih satu kebiasaan untuk ditinggalkan dan satu untuk dimulai (5 menit)

Tujuan: menerjemahkan hijrah ke keputusan konkret keluarga.

Ambil lembar kertas kosong. Tulis dua kolom: "Kami tinggalkan" dan "Kami mulai".

Skrip:

"Nak, sekarang kita putuskan satu hal yang akan kita tinggalkan sebagai keluarga, dan satu hal yang akan kita mulai. Apa yang kira-kira kurang baik di rumah kita sekarang yang bisa kita pelan-pelan tinggalkan?"

Tunggu jawaban anak. Hindari memberi jawaban dulu. Skenario respons:

- Jika anak menyebut hal serius dan tepat (mis. "kebiasaan teriak di rumah", "main HP saat makan", "ngabisin makanan terus") — pujian singkat, lalu tulis di kolom "kami tinggalkan".
- Jika anak menyebut hal yang menyalahkan saudaranya — koreksi lembut: "Kita pilih kebiasaan yang kita semua bisa ubah, Nak. Kalau yang

kita pilih hanya untuk adik, itu bukan keputusan keluarga."

- Jika anak diam — orang tua boleh memberi opsi: "Bagaimana kalau kita pilih, sebagai keluarga, untuk tidak menyalakan TV saat makan malam pekan ini?"

Lalu untuk kolom "kami mulai":

"Sekarang yang kita mulai — apa yang baik tapi belum kita lakukan?"

Opsi yang bisa ditawarkan: salat magrib berjamaah di rumah, baca satu ayat Quran sebelum tidur, ucap salam tiap masuk rumah, doa makan keras-keras bersama, sedekah seribu rupiah tiap pagi di kotak yang sama.

Tulis pilihan di kolom "kami mulai". Tempel kertas di kulkas.

Skenario respons anak

- Jika anak antusias dan ingin menambah banyak — batasi: "Satu yang ditinggalkan dan satu yang dimulai, Nak. Yang penting konsisten. Bulan depan kita tambah."
- Jika anak skeptis — "Saya nggak yakin bisa, Bunda" — jawab dengan ringan: "Nggak apa-apa kalau lupa kadang-kadang. Yang penting kita mulai. Allah lihat usahanya, bukan rekor."
- Jika anak bertanya "kalau Ayah/Bunda lupa gimana?" — jawab jujur: "Adik boleh ingatkan Ayah/Bunda. Kita semua dalam keluarga ini sedang belajar."

Catatan untuk pelaksana

Hindari menambah ceramah panjang di akhir sesi. Anak akan mengingat satu sesi pendek yang konkret jauh lebih lama daripada satu jam khotbah. Kertas yang ditempel di kulkas berfungsi sebagai pengingat harian — biarkan ia bekerja sendiri. Tindak lanjut paling penting bukan sesi ini, melainkan konsistensi orang tua minggu depan.

Penutup sesi

Ajak anak baca doa pendek bersama:

اَللّٰهُمَّ بَلِّغْنَا عَاشُورَاءَ، وَتَقَبَّلْ مِنَّا صِيَامَنَا، وَاجْعَلْ بَيْتَنَا بَيْتًا تُحِبُّهُ.

"Ya Allah, sampaikan kami pada hari Asyura, terimalah puasa kami, dan jadikan rumah kami rumah yang Engkau cintai."

Tutup dengan ucapan singkat: "Terima kasih ya Nak sudah ngobrol. Yuk kita tidur."